

PEMBELAJARAN BERCERITA TEKS FABEL DENGAN MEDIA WAYANG PADA SISWA KELAS VII SMP AL ISLAM PRIGEN

Afif Murianto

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email : pisankafif@gmail.com

Abstrak : Pelaksanaan pembelajaran bercerita di sekolah masih belum terlaksana dengan baik. Di lingkungan sekolah, siswa dituntut terampil berbicara dan bercerita dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua siswa mampu berbicara dalam lingkup umum. Sebagian siswa cenderung hanya berani berbicara dengan temannya dalam lingkup kecil dan tidak resmi.

Penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran bercerita fabel dengan media wayang, 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fabel dengan media wayang, dan 3) mendeskripsikan jenis media wayang yang digunakan dalam pembelajaran bercerita fabel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci utama yang menentukan keseluruhan skenario, mulai dari bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran. Latar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMP Al Islam Prigen. Data dalam penelitian ini bersumber dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bercerita fabel dengan media wayang, peristiwa pelaksanaan pembelajaran bercerita fabel dengan media wayang, dan jenis media wayang yang digunakan dalam pembelajaran bercerita fabel. Dalam penelitian ini peneliti menjadi guru dalam proses pembelajaran bercerita fabel. Jadi peneliti menjadi sumber data dalam penelitian ini. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan diskusi guru pengajar Bahasa Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian ini dari awal hingga akhir. Tahapan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penyelesaian.

RPP yang disusun oleh guru merencanakan sebuah pembelajaran bercerita fabel di mana media yang digunakan adalah wayang. Pelaksanaan pembelajaran bercerita fabel dengan media wayang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan kegiatan berorientasi, apersepsi, dan pengaitan. Kegiatan inti dilakukan dengan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan inti siswa dituntut terampil dalam bercerita fabel dengan menggunakan media wayang yang telah disediakan oleh guru. Kegiatan penutup dilakukan dengan kegiatan penarikan kesimpulan dan pemberian tugas di rumah. Jenis media wayang yang digunakan untuk bercerita fabel dalam pembelajaran ini menggunakan wayang yang terbuat dari kardus yang ditemplei gambar binatang. Guru sendiri yang mendesain atau yang membuat media wayang tersebut.

Kata kunci : rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, keterampilan bercerita, teks fabel, media pembelajaran, wayang

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran bercerita di sekolah masih belum terlaksana dengan baik hal ini disebabkan guru yang belum optimal dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar. Agar pembelajaran bercerita bisa terlaksana dan mencapai hasil yang diharapkan, maka guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik. Proses pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan pembelajaran akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai, mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin akan timbul dalam pelajaran, serta sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran karena baik guru maupun siswa mengetahui dengan pasti tujuan yang akan dicapai dan cara untuk mencapainya.

Melalui rencana pelaksanaan pembelajaran guru bisa mendesain pembelajaran semenarik mungkin agar siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini memungkinkan guru lebih leluasa dalam memilih media dan menerapkan suatu metode pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2011: 3) pengertian media bila mana dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh sikap, pengetahuan, atau keterampilan. Dengan pengertian ini dapat diketahui bahwa guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan sebuah media. Media pembelajaran memiliki potensi sebagai pemerjelas pesan, pembangkit minat perhatian, dan motivasi belajar siswa. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang ada.

Maswan dan Muslimin (2017: 4) mengatakan pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan tata laku dan sikap seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan latihan, proses perubahan dan cara mendidik. Pendidikan adalah pembentukan manusia, suatu proses pembentukan manusia agar dapat memehuni dan menjalankan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Di lingkungan pendidikan, siswa dituntut terampil berbicara, bercerita, berdiskusi, bertanya, mengajukan pendapat, dan menyanggah pendapat siswa lain dalam proses pembelajaran. Tidak semua siswa mampu berbicara dalam lingkup umum. Sebagian siswa cenderung hanya berani berbicara dengan temannya dalam lingkup kecil dan tidak resmi. Mereka susah mengomunikasikan maksud dan pemikirannya dalam situasi resmi seperti pembelajaran, meskipun untuk hal-hal yang sederhana seperti bercerita di depan kelas.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa minat siswa terhadap kegiatan bercerita masih rendah, khususnya pada materi fabel. Siswa cenderung malas mengikuti pembelajaran bercerita, siswa terlihat malas-malasan saat mengerjakan tugas bercerita dari guru. Banyak di antara siswa yang memilih melakukan

aktivitas di luar pembelajaran, misalnya berbicara di luar topik pembelajaran atau bercanda dengan teman sebangku.

Kemampuan siswa dalam aspek bercerita pada kelas tersebut masih lemah dan belum sesuai dengan batas nilai ketuntasan belajar. Hal ini terlihat dari berbagai faktor penyebab mengapa siswa tidak mendapatkan nilai maksimal, diantaranya dalam proses pembelajaran berbicara khususnya kompetensi dasar bercerita fabel, selama ini pembelajaran bercerita fabel tidak dilakukan secara serius dan siswa beranggapan bahwa bercerita merupakan bagian sepele yang sering dilakukan oleh siapapun sehingga tidak memerlukan keterampilan khusus dalam pelaksanaannya, padahal fabel merupakan salah satu cerita yang bermuatan pesan moral.

Faktor lainnya, siswa cenderung kurang berani bercerita di depan umum. Siswa merasa takut salah, malu, tegang, grogi, dan kurang percaya diri bila ditunjuk untuk bercerita di depan kelas, hal tersebut disebabkan pula karena siswa tidak menguasai bahan cerita dan siswa kurang mampu mengorganisasikan perkataannya pada saat bercerita. Selain itu, faktor luar dari siswa juga berpengaruh misalnya, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, serta kondisi dan tata ruang kelas yang tidak kondusif.

Kegiatan bercerita belum dilaksanakan dengan baik oleh siswa pada sekolah tersebut. Siswa hanya diberi tugas untuk bercerita tanpa ada rangsangan dengan menggunakan media tertentu. Dalam hal ini perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang variatif, menarik, menyenangkan, dan dapat merangsang siswa untuk berlatih bercerita. Salah satu caranya adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran bercerita sebaiknya guru memberdayakan media pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, materi pembelajaran juga menjadi faktor penentu dalam pemilihan media. Hal tersebut dikarenakan setiap materi mempunyai karakteristik tersendiri yang turut menentukan dalam pemilihan media. Begitu pula dalam pembelajaran berbicara khususnya bercerita, seorang guru harus memilih dan menggunakan media yang sesuai sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media wayang sebagai media penelitian. Peneliti sendiri yang membuat media wayang tersebut, yang terbuat dari bahan kardus yang ditemplei gambar binatang. Penggunaan media wayang pada penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan. Menurut peneliti media wayang merupakan media yang efektif untuk pengajaran dalam mengembangkan kata, melatih diri untuk mendengar, menyimak, dan bercerita pada siswa. Penggunaan media wayang dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar

lebih leluasa untuk bercerita, karena dengan bantuan wayang sebagai alat peraga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengolah atau mengembangkan ide cerita yang akan mereka ceritakan.

Wayang merupakan sebuah kearifan lokal yang harus dilestarikan turun-temurun ke generasi selanjutnya, karena pada era sekarang orang jarang yang mengenal wayang, bahkan ketika ada pagelaran wayang, hanya orang-orang tua saja yang datang untuk menyaksikannya. Maka dari itu peneliti ingin memperkenalkan kembali wayang kepada generasi sekarang dengan cara menggunakan media wayang pada pembelajaran bercerita fabel di sekolah. Selain itu, dengan penggunaan wayang sebagai media pembelajaran juga diharapkan dapat menjadi media berkelanjutan tingkat apresiasi wayang kepada generasi muda agar terus berkembang.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat tiga fokus penelitian yaitu: (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran bercerita fabel dengan media wayang pada siswa kelas VII SMP Al Islam Prigen, (2) Pelaksanaan pembelajaran bercerita fabel dengan media wayang pada siswa kelas VII SMP Al Islam Prigen, dan (3) Jenis media wayang yang digunakan dalam pembelajaran bercerita fabel pada siswa kelas VII SMP Al Islam Prigen.

Disertakan penelitian terdahulu yang peneliti rujuk milik Ratna Wulandari yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II B SD Negeri Kasongan Bantul Yogyakarta” dan milik Suci Kurniawati yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas III Jam’iyyatul Khair Ciputat Timur.” Hasil dari kedua penelitian tersebut adalah media wayang berpengaruh positif dalam kegiatan pembelajaran. Alasan peneliti menyertakan kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti mengenai penggunaan media wayang dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat perbedaan yang ada pada penelitian ini dan kedua penelitian tersebut, perbedaan tersebut terletak pada jenjang sekolah yang diteliti dan keterampilan yang diteliti. Pada penelitian ini jenjang sekolah yang diteliti pada kelas VII SMP, sedangkan penelitian milik Ratna Wulandari meneliti pada kelas II SD dan Suci Kurniawati meneliti pada kelas III SD. Pada penelitian ini keterampilan yang diteliti adalah keterampilan berbicara khususnya keterampilan bercerita, sedangkan penelitian milik Ratna Wulandari dan Suci Kurniawati meneliti keterampilan menyimak.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran bercerita fabel dengan media wayang pada siswa kelas VII SMP Al Islam Prigen, (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bercerita fabel dengan media wayang

pada siswa kelas VII SMP Al Islam Prigen, dan (3) Mendeskripsikan jenis media wayang yang digunakan dalam pembelajaran bercerita fabel pada siswa kelas VII SMP Al Islam Prigen.

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini ada dua yaitu: (1) Hasil penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi teori pembelajaran bercerita dengan media wayang khususnya pada materi teks fabel. Selain itu penelitian ini dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan media wayang, (2) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran bercerita fabel dengan media wayang agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran bercerita fabel. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini ada tiga yaitu: (1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan acuan bagi guru untuk mengatasi kesulitan dalam proses belajar khususnya penggunaan media wayang, (2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media wayang, (3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas VII SMP Al Islam Prigen. Hasil akhir dari penelitian ini berupa kata-kata. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci utama yang menentukan keseluruhan skenario, mulai dari bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan pembelajaran. Sebagai instrumen penelitian, peneliti berperan sebagai pengumpul data dan menganalisis data. Sedangkan sebagai pengamat, peneliti mengamati semua aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Latar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMP Al Islam Prigen. Data dalam penelitian ini bersumber dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bercerita fabel kelas VII SMP Al Islam Prigen, peristiwa pelaksanaan pembelajaran bercerita fabel dengan media wayang, dan jenis media wayang yang digunakan dalam pembelajaran bercerita fabel pada siswa kelas VII SMP Al Islam Prigen. Dalam penelitian ini peneliti menjadi guru dalam proses pembelajaran bercerita fabel. Jadi peneliti menjadi sumber data

dalam penelitian ini. Adapun teknik tambahan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu studi dokumentasi dan observasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan diskusi guru pengajar Bahasa Indonesia kelas VII SMP Al Islam Prigen mengenai penggunaan media wayang dalam pembelajaran bercerita fabel. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian ini dari awal hingga akhir. Analisis data dilakukan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media wayang, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media wayang, dan jenis wayang yang digunakan dalam pembelajaran. Data rencana pembelajaran bercerita dianalisis dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi data berdasarkan kriteria, memaknai berdasarkan teori-teori perangkat pembelajaran dan menyimpulkannya. Tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga yaitu: (1) Tahap pra lapangan meliputi (a) menyusun proposal penelitian, (b) memilih lapangan penelitian, (c) mengurus izin penelitian dari fakultas kemudian menyerahkan ke pihak sekolah, dan (d) membuat media wayang. (2) Tahap pelaksanaan meliputi (a) menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman analisis RPP dan pedoman observasi dan (b) mengumpulkan data. (3) Tahap penyelesaian meliputi (a) menganalisis data, (b) menyusun laporan penelitian, dan (c) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bercerita Fabel dengan Media Wayang pada Siswa Kelas SMP Al Islam Prigen

Pada penelitian ini, peneliti yang menjadi guru dalam pembelajaran di sekolah, jadi peneliti sendiri yang menyiapkan RPP untuk pembelajaran bercerita fabel dengan media wayang yang dilaksanakan di SMP Al Islam Prigen. RPP tersebut memiliki komponen yang meliputi: (1) identitas, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar dan indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) pendekatan, model, dan metode pembelajaran, (7) media dan alat pembelajaran, (8) sumber belajar, (9) langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup, (10) penilaian hasil pembelajaran, dan (11) remedial dan pengayaan.

Identitas meliputi: 1) nama sekolah; SMP Al Islam Prigen, 2) mata pelajaran; Bahasa Indonesia, 3) kelas/semester; VII/Genap, 4) materi pokok; Teks Fabel, dan 5) alokasi waktu; 2x pertemuan.

Kompetensi inti dalam suatu pembelajaran menggambarkan empat penguasaan, yaitu: 1) sikap spiritual; “menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya,” 2) sikap

sosial; “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya,” 3) pengetahuan; “memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata,” dan 4) keterampilan; “mencoba, mengolah, dan mengkaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori,” yang diharapkan siswa dapat menguasainya.

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam RPP yang disusun guru terdapat dua kompetensi dasar yaitu: 1) 3.11 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar, dan 2) 4.11 Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Indikator yang disusun peneliti selaku guru dalam pembelajaran ini menggambarkan perilaku yang harus dicapai oleh siswa. Indikator tersebut dipaparkan sebagai berikut: 1) 3.11.1 Menentukan ciri umum teks fabel yang telah dibaca dan didengar, 2) 3.11.2 Menentukan unsur-unsur teks fabel yang telah dibaca dan didengar, 3) 3.11.3 Menentukan struktur teks fabel yang telah dibaca dan didengar, 4) 3.11.4 Menentukan pokok-pokok isi teks fabel yang telah dibaca dan didengar, dan 4) 4.11.1 Menceritakan kembali isi teks fabel secara lisan.

Tujuan pembelajaran yang disusun oleh peneliti selaku sebagai guru dalam pembelajaran ini dirumuskan dengan mengacu pada indikator pencapaian kompetensi. Tujuan pembelajaran dipaparkan sebagai berikut: 1) setelah membaca teks fabel, siswa mampu menentukan ciri umum teks fabel, 2) setelah membaca teks fabel, siswa mampu menentukan unsur-unsur teks fabel, 3) setelah membaca teks fabel, siswa mampu menentukan struktur teks fabel, 4) setelah membaca teks fabel, siswa mampu menentukan pokok-pokok isi teks fabel, dan 5) setelah membaca teks fabel, siswa mampu menceritakan kembali isi teks fabel secara lisan dengan menggunakan media wayang.

Materi pembelajaran disusun secara lengkap dalam RPP oleh guru. Garis besar materi pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) teks fabel, 2) ciri teks fabel, 3) unsur-unsur teks fabel, 4) struktur teks fabel, 5) pokok-pokok isi teks fabel, dan 6) menceritakan isi teks fabel.

Pendekatan, model, metode pembelajaran digunakan guru untuk mencapai kompetensi dasar yang sudah dirumuskan. Pendekatan, model, dan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang disusun oleh peneliti selaku sebagai guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut: 1) pendekatan; saintifik, 2) model; *Demonstration*, 3) metode; tanya jawab, diskusi, bermain peran, pemberian tugas.

Media dan alat pembelajaran merupakan sarana yang mempermudah guru dalam menyampaikan informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Media dan alat yang digunakan oleh guru dipaparkan sebagai berikut: 1) media; teks fabel, buku paket, wayang, dan 2) alat; papan tulis, alat tulis.

Sumber belajar dalam pembelajaran ini lebih mengacu pada buku yang dipelajari. Sumber belajar dalam pembelajaran ini dipaparkan sebagai berikut: 1) Kosasih, E. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: PT Gramedia 2) buku kumpulan fabel, dan 3) internet.

Langkah-langkah pembelajaran yang disusun oleh peneliti selaku guru dalam pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah pembelajaran tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Pertemuan I

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa merespon salam dari guru, **untuk mendidik siswa menghormati terhadap sesama.**
- 2) Siswa bersama guru melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, **untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.**
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa **sebagai sikap disiplin.**
- 4) Siswa dan guru bertanya jawab tentang kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, **untuk mendidik siswa aktif dan percaya diri.**
- 5) Siswa diberi pemahaman tentang KD, indikator, tujuan, dan penilaian pembelajaran yang akan dilakukan.
- 6) Siswa dengan guru bertanya jawab mengenai teks fabel yang pernah dibaca dan didengar.

b) Kegiatan Inti

Menanya

- 1) Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai teks fabel yang pernah dibaca dan didengar, **untuk mendidik siswa berani berpendapat.**
- 2) Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai ciri umum teks fabel, **untuk mendidik siswa berani berpendapat.**
- 3) Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai unsur-unsur teks fabel, **untuk mendidik siswa berani berpendapat.**
- 4) Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai struktur teks fabel, **untuk mendidik siswa berani berpendapat.**

Mengamati

- 5) Siswa bersama-sama mengamati teks fabel yang ada di buku paket, **untuk melatih siswa gemar membaca.**

Mencoba

- 6) Siswa mencoba untuk menentukan unsur-unsur dan struktur teks fabel yang telah dibaca, **untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif.**

Menalar

- 7) Siswa dibentuk kelompok yang beranggotakan 2 orang.
- 8) Siswa secara berkelompok mencari teks fabel yang bersumber dari buku atau internet, **untuk melatih siswa gemar membaca.**
- 9) Siswa secara berkelompok berdiskusi mencari unsur-unsur dan struktur teks fabel yang telah dibaca, **untuk melatih bekerja sama dan menghargai pendapat.**

Mengomunikasikan

- 10) Siswa secara berkelompok menceritakan hasil diskusinya di depan kelas, **untuk melatih siswa percaya diri.**
- 11) Siswa menanggapi jawaban dari kelompok lain, **untuk melatih berani berpendapat dan berpikir kritis.**

c) Kegiatan Penutup

- 1) Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, **untuk mendidik siswa berpikir kritis.**
- 2) Siswa menerima tugas dari guru untuk membaca teks fabel yang telah disediakan oleh guru, **untuk melatih siswa gemar membaca.**
- 3) Siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama, **untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.**

- 4) Siswa merespons salam penutup dari guru, **untuk mendidik siswa menghormati terhadap sesama.**

Pertemuan II

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa merespons salam dari guru, **untuk mendidik siswa menghormati terhadap sesama.**
- 2) Siswa bersama guru melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, **untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.**
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa **sebagai sikap disiplin.**
- 4) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, **untuk mendidik siswa aktif dan percaya diri.**

b) Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Siswa mengamati teks fabel yang telah guru berikan pada pertemuan kemarin, **untuk mendidik siswa gemar membaca.**
- 2) Siswa mengamati guru dalam memperagakan bercerita menggunakan media wayang.

Menanya

- 3) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai unsur dan struktur teks fabel tersebut, **untuk mendidik siswa aktif dan percaya diri.**

Mencoba

- 4) Siswa mencoba mencari pokok-pokok isi teks fabel yang telah dibaca, **untuk mendidik siswa berpikir kritis.**

Menalar

- 5) Siswa dibentuk kelompok yang beranggotakan 2 orang.
- 6) Siswa secara berkelompok mencari pokok-pokok isi teks fabel yang telah dibaca, **untuk melatih bekerja sama dan menghargai pendapat.**

Mengomunikasikan

- 7) Siswa secara berkelompok bercerita menggunakan media wayang di depan kelas, **untuk melatih siswa percaya diri.**
- c) Kegiatan Penutup
- 1) Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari, **untuk mendidik siswa berpikir kritis.**
 - 2) Siswa menerima tugas dari guru untuk membaca materi berikutnya, **agar siswa gemar membaca.**
 - 3) Siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama, **untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.**
 - 4) Siswa merespons salam penutup dari guru, **untuk mendidik siswa menghormati terhadap sesama.**

Penilaian hasil pembelajaran yang disusun oleh peneliti selaku sebagai guru dalam pembelajaran ini disesuaikan dengan indikator dan mengacu pada standar penilaian. Penilaian tersebut dipaparkan sebagai berikut: 1) penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi, 2) penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tulis, dan 3) penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik unjuk kerja.

Pembelajaran remedial dilakukan untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan. Pembelajaran tersebut dalam bentuk: (1) bimbingan perorangan jika siswa yang belum mencapai ketuntasan maksimal 20%, (2) bimbingan kelompok/bimbingan klasikal jika siswa yang belum mencapai ketuntasan lebih dari 20%. Sedangkan pembelajaran pengayaan dilakukan untuk siswa yang sudah tuntas, berupa penugasan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bercerita Fabel dengan Media Wayang pada Siswa Kelas VII SMP Al Islam Prigen

a) Pertemuan I

1) Kegiatan Pendahuluan

Awal kegiatan pembelajaran, siswa merespons salam dari guru, berdoa bersama, dan guru memeriksa kehadiran siswa. Kegiatan presensi dilakukan oleh guru dengan menanyakan siapa siswa yang tidak masuk pada saat itu. Pada pertemuan itu semua siswa kelas VII tidak ada yang tidak masuk.

Guru melakukan pengaitan pembelajaran teks fabel dengan materi sebelumnya yaitu puisi rakyat dengan melakukan kegiatannya jawab. Guru menanggapi jawaban-jawaban

yang dari siswa sekaligus mencari dan menggali informasi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. KD, indikator, tujuan, dan penilaian pembelajaran juga disampaikan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan. Guru menyampaikan bahwa puncak dari pembelajaran teks fabel adalah siswa bercerita menggunakan media wayang yang sudah disediakan oleh guru. Guru juga menyampaikan apa saja yang akan dinilai dalam pembelajaran ini. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang menentukan persepsi siswa terhadap langkah-langkah pembelajaran yang selanjutnya.

2) Kegiatan Inti

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pendekatan saintifik, di mana siswa melalui lima tahapan. Tahapan tersebut antara lain mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan inti pertemuan pertama siswa bertanya jawab dengan guru mengenai ciri umum, unsur-unsur, dan struktur teks fabel. Kegiatan selanjutnya siswa mengamati teks fabel yang ada di buku paket Bahasa Indonesia halaman 195. Kemudian, siswa diberi waktu untuk membaca teks fabel tersebut. Siswa diminta mencoba menentukan unsur-unsur dan struktur teks fabel tersebut. Pembentukan kelompok dilakukan siswa yang dipandu oleh guru. Guru menentukan satu kelompok terdiri dari dua siswa. Pemberian tugas pertama dalam berkelompok adalah siswa secara berkelompok mencari teks fabel yang ada di buku paket, di buku kumpulan cerita fabel maupun di internet. Tahap keempat dalam pendekatan saintifik ialah menalar. Setelah menemukan teks fabel, siswa secara berkelompok menentukan unsur-unsur dan struktur teks fabel tersebut. Pada kegiatan selanjutnya siswa secara berkelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok lain akan menanggapi jawaban dari kelompok yang sedang presentasi.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diawali dengan siswa yang dibimbing guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari hari ini, yaitu mengenai ciri umum, unsur-unsur, dan struktur teks fabel. Kemudian siswa diberi tugas untuk membaca dan memahami teks fabel yang disediakan oleh guru untuk bahan materi pada pertemuan selanjutnya. Guru memberi tahu bahwa cerita fabel tersebut yang akan siswa ceritakan di depan kelas menggunakan media wayang pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan penutup diakhir dengan siswa dan guru melakukan doa bersama dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

b) Pertemuan II

1) Kegiatan Pendahuluan

Seperti halnya pada pertemuan pertama, kegiatan dimulai dengan siswa merespons salam dari guru, kemudian siswa dan guru berdoa bersama. Kegiatan selanjutnya ialah guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru bertanya jawab mengenai materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Pada pertemuan ke dua ini pendekatan yang digunakan tetap menggunakan pendekatan saintifik, yang terdiri dari lima tahapan yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. siswa mengamati kembali teks fabel yang diberikan guru pada pertemuan lalu. Cerita fabel tersebut yang akan diceritakan siswa di depan kelas dengan menggunakan media wayang. Pada pertemuan ini, peneliti sekaligus guru dalam pembelajaran ini sudah mempersiapkan media yang berupa wayang untuk dijadikan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran bercerita fabel. Yang dilakukan guru pertama adalah memberi contoh atau memperagakan bagaimana bercerita menggunakan media wayang. Kemudian, siswa dan guru bertanya jawab mengenai unsur-unsur dan struktur teks fabel tersebut. selanjutnya siswa diminta mencoba menentukan pokok-pokok isi teks fabel tersebut dengan tujuan siswa mendapatkan jawaban sementara. Pembentukan kelompok dibimbing oleh guru agar kelas tetap kondusif. Secara berkelompok siswa berdiskusi mencari pokok-pokok isi dari cerita fabel tersebut. Dari menemukan pokok-pokok isi teks fabel, diharapkan siswa dapat dengan mudah menceritakan isi cerita fabel tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah siswa secara berkelompok bercerita dengan media wayang di depan kelas. Meskipun ketika di depan kelas siswa maju secara berkelompok, namun siswa diminta untuk bercerita satu persatu.

3) Kegiatan Penutup

Penarikan simpulan yang dibimbing oleh guru menjadi awal pada kegiatan penutup. Penyimpulan dari pembelajaran kali ini adalah mengenai pokok-pokok isi teks fabel. Tak lupa guru memberi tugas di rumah berupa mempelajari materi selanjutnya untuk mendidik siswa gemar dalam membaca. Kegiatan pembelajaran bercerita fabel dengan media wayang ditutup dengan melakukan doa bersama dan siswa merespons salam penutup dari guru.

3. Jenis Media Wayang yang Digunakan dalam Pembelajaran Bercerita Fabel pada Siswa Kelas VII SMP Al Islam Prigen

Pada penelitian ini, peneliti membuat sendiri media wayang yang digunakan dalam pembelajaran bercerita fabel. Berikut peneliti paparkan bahan, alat, dan cara pembuatan media wayang tersebut:

a) Bahan

- 1) Kardus bekas.
- 2) Kertas HVS.
- 3) Benang jahit.
- 4) Kayu.
- 5) Lidi.
- 6) Pensil.
- 7) Spidol.
- 8) Selotip bermata dua.
- 9) Selotip bermata satu
- 10) Penghapus.
- 11) Lem.

b) Alat

- 1) Gunting.
- 2) Pisau.
- 3) Jarum.

c) Cara membuat

- 1) Gambar terlebih dahulu tokoh hewan pada kertas HVS dengan pensil agar ketika salah bisa gampang untuk menghapusnya (gambar tanpa kaki depan).
- 2) Gambar lagi tokoh hewan tersebut namun secara terbalik (jika gambar pertama menghadap ke kiri, gambar ke dua harus menghadap ke kanan).
- 3) Gambar kaki depan secara terpisah dengan gambar awal, agar nanti kaki depan bisa digerakkan.
- 4) Tebalkan dua gambar tersebut menggunakan spidol agar gambarnya lebih tampak.
- 5) Gunting kertas yang ada gambar tersebut, ikuti bentuk hewan yang digambar.
- 6) Tempelkan dengan salah satu gambar (yang menghadap ke kiri atau ke kanan) ke kardus menggunakan selotip bermata dua.
- 7) Gunting kardus mengikuti bentuk gambar.
- 8) Tempelkan gambar satunya ke kardus yang sama menggunakan slotip bermata dua (jika tadi gambar yang menghadap ke kiri yang ditempel, maka sekarang gambar yang menghadap ke kanan yang ditempel).

- 9) Tempelkan juga gambar kaki depan ke kardus yang lain menggunakan slotip bermata dua.
- 10) Sambung kaki depan ke bandannya menggunakan benang jahit dengan cara melubanginya memakai jarum.
- 11) Potong kayu menggunakan pisau.
- 12) Beri lem pada pucuk kayu yang, kemudian masukkan ke kardus, untuk menjadi pegangan wayang.
- 13) Potong lidi dengan panjang sama.
- 14) Tempelkan lidi pada kaki depan dengan menggunakan selotip bermata satu agar kaki depan bisa digerakkan.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan membahas lebih rinci mengenai: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bercerita Fabel dengan Media Wayang pada Siswa Kelas VII SMP Al Islam Prigen, 2) Pelaksanaan Pembelajaran Bercerita Fabel dengan Media Wayang pada Siswa Kelas VII SMP Al Islam Prigen, dan 3) Jenis Media Wayang yang Digunakan dalam Pembelajaran Bercerita Fabel pada Siswa Kelas VII SMP Al Islam Prigen.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bercerita Fabel dengan Media Wayang pada Siswa Kelas VII SMP Al Islam Prigen

Pada pembelajaran ini RPP yang disusun oleh guru dalam pembelajaran bercerita fabel pada siswa kelas VII SMP Al Islam Prigen merupakan sebuah RPP yang disusun untuk pembelajaran tatap muka yang dikembangkan untuk dua kali pertemuan, yang mana satu kali pertemuan terdapat dua jam pelajaran, satu jam pelajaran terdiri dari 40 menit, jika ditotal dari dua kali pertemuan adalah 160 menit. RPP tersebut sesuai dengan teori dari Priyatni (2014: 161) yang mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah rencana untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tatap muka. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau disingkat RPP, dikembangkan untuk satu kegiatan tatap muka atau lebih.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana guru dalam menyusun kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di dalam kelas, yaitu kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya. Tujuan disusunnya RPP adalah agar guru menyiapkan apa saja yang harus dipersiapkan demi memperoleh kompetensi yang hendak dicapai. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menjadi sesuatu yang penting, tahap demi tahap dan bentuk skenario pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Komponen RPP dalam pembelajaran ini adalah: (1) identitas, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar dan indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) pendekatan, model, dan metode pembelajaran, (7) media dan alat pembelajaran, (8) sumber belajar, (9) langkah-langkah pembelajaran, (10) penilaian hasil pembelajaran, dan (11) remedial dan pengayaan. Berikut ini dipaparkan penjelasan mengenai komponen-komponen RPP yang disusun oleh guru. Komponen RPP menurut Priyatni (2014: 164) meliputi: (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) kompetensi inti, (7) kompetensi dasar dan indikator, (8) tujuan pembelajaran, (9) materi pembelajaran, (10) metode pembelajaran, (11) media pembelajaran, (12) sumber belajar, (13) langkah-langkah pembelajaran, (14) penilaian hasil pembelajaran. Jika mengacu pada teori tersebut, maka RPP yang disusun guru pada pembelajaran ini dapat dikatakan lengkap.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bercerita Fabel dengan Media Wayang pada Siswa Kelas VII SMP Al Islam Prigen

Pelaksanaan pembelajaran bercerita teks fabel dengan media wayang dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pembahasan masing-masing tahap selama dua kali pertemuan ini akan dibahas secara mendalam dalam satu bahasan.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan terdapat tiga macam kegiatan yaitu berorientasi, apersepsi, dan pengaitan. Berorientasi yaitu memusatkan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Dapat dilakukan dengan menanyakan skemata awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Apersepsi adalah kegiatan memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Apersepsi dapat dilakukan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pengaitan yang dimaksud adalah pengaitan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan pengetahuan pengalaman terdahulu dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari.

Siswa diberi pemahaman KD, indikator, tujuan, dan penilaian pembelajaran. Pada pembelajaran ini, KD pada aspek pengetahuan yang akan dipelajari adalah mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Sedangkan KD pada aspek keterampilan yang akan dipelajari adalah menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi mengenai langkah-langkah runtut yang akan dilalui siswa untuk dapat membangun pengertian-pengertian sesuai dengan skemata masing-masing. Langkah-langkah tersebut tersusun sedemikian rupa agar siswa dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dipaparkan pada indikator dan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini memberikan siswa aktif dalam mengikuti berbagai metode pembelajaran, aktif mencoba keterampilan sesuai dengan kompetensi dasar (secara individual maupun kelompok), aktif saling memberikan timbal balik, aktif bertanya, dan lain sebagainya.

Pada pertemuan pertama guru membahas lebih dalam mengenai apa saja yang ada di dalam materi fabel, seperti ciri umum, unsur-unsur, dan strukturnya, belum mengarah pada pembelajaran bercerita dengan media wayang. Akan tetapi, guru juga memberi pemahaman kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya siswa akan bercerita fabel menggunakan media wayang. Pada pertemuan kedua dalam pelaksanaan kegiatan inti guru mencontohkan bercerita fabel dengan media wayang. Sebelum siswa bercerita fabel dengan media wayang, terlebih dahulu siswa mencari pokok-pokok isi dari teks fabel tersebut. Dari pokok-pokok isi teks fabel tersebut siswa dapat memahami jalan ceritanya. Dari pokok-pokok isi teks fabel tersebut juga siswa dapat merangkai kata-kata ketika bercerita dengan media wayang.

Arsyad (2014: 19) berpendapat bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu proses belajar mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Dari guru mencontohkan bercerita fabel dengan media wayang, diharapkan siswa bisa lebih memperhatikan dan menyimak guru dalam melakukan kegiatan bercerita.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 288) bercerita merupakan salah satu tugas kemampuan atau kegiatan berbicara yang dapat mengungkapkan kemampuan berbicara siswa yang bersifat pragmatis. Ketika siswa melakukan kegiatan bercerita fabel dengan menggunakan media wayang, diharapkan siswa bercerita menggunakan suara yang lantang sehingga semua pendengar dapat mendengarnya. Siswa juga bisa mengekspresikan sesuai dengan yang dialami oleh tokoh dalam kegiatan berceritanya. Kesedihan ataupun kesenangan yang dialami tokoh dalam cerita dapat diekspresikan oleh siswa, merupakan nilai lebih dalam kegiatan bercerita.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan pertama guru melakukan kegiatan berupa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, memberikan tugas dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Sedangkan kegiatan penutup pada pertemuan kedua guru menyimpulkan kegiatan

yang telah dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan menyampaikan harapan-harapan akan penerapan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memotivasi siswa bahwa kegiatan bercerita manfaatnya banyak dalam kehidupan, contohnya seperti ketika memberi sambutan, MC, berpidato, dan lain-lain.

3. Jenis Media Wayang yang Digunakan dalam Pembelajaran Bercerita Fabel pada Siswa Kelas VII SMP Al Islam Prigen

Media wayang yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah media wayang dari bahan kardus yang ditemplei gambar binatang. Peneliti sendiri yang membuat atau mendesain wayang tersebut. Peneliti hanya membuat empat buah wayang karena tokoh yang ada di cerita fabel hanya ada empat.

Siswa tidak perlu malu bercerita di depan orang banyak, karena dengan menggunakan media wayang, perhatian siswa bukan semata-mata ke para pendengar cerita, melainkan pada isi cerita yang harus diperagakan. Selain itu, siswa juga bisa mendalami karakter tokoh cerita sehingga bisa lebih berekspresi. Secara tidak langsung pendengar cerita juga akan lebih antusias mendengarkan dan menyimak cerita yang diceritakan dengan menggunakan media wayang bila dibandingkan tanpa menggunakan media sama sekali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan, maka simpulan ini mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran bercerita fabel dengan media wayang pada siswa kelas VII SMP Al Islam Prigen, pelaksanaan pembelajaran bercerita fabel dengan media wayang pada siswa kelas VII SMP Al Islam Prigen, dan jenis media wayang yang digunakan dalam pembelajaran bercerita fabel pada siswa kelas VII SMP Al Islam Prigen.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti dalam pembelajaran ini memiliki komponen: (1) identitas, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar dan indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) pendekatan, model, dan metode pembelajaran, (7) media dan alat pembelajaran, (8) sumber belajar, (9) langkah-langkah pembelajaran, (10) penilaian hasil pembelajaran, (11) remedial dan pengayaan. Penyusunan pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, yang mana penilaiannya meliputi penilaian aspek sikap spiritual, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. RPP tersebut merencanakan sebuah pembelajaran bercerita fabel di mana media yang digunakan adalah wayang. Guru merancang pembelajaran menjadi dua kali pertemuan, yang mana pada pertemuan ke dua media wayang digunakan dalam kegiatan

bercerita fabel. Pelaksanaan pembelajaran bercerita fabel dengan media wayang yang dilakukan oleh guru dan siswa berlangsung dengan baik.

Pembelajaran yang dilakukan guru di kelas merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya telah disusun. Pengembangan tersebut dilakukan oleh guru terhadap langkah-langkah pembelajaran dan metode yang digunakan. Hal ini dilakukan dikarenakan guru menyesuaikan dengan kondisi di kelas. Pelaksanaan pembelajaran bercerita fabel dengan media wayang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan kegiatan berorientasi, apersepsi, dan pengaitan. Kegiatan inti dilakukan dengan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan inti siswa dituntut terampil dalam bercerita fabel dengan menggunakan media wayang yang telah disediakan oleh guru. Kegiatan penutup dilakukan dengan kegiatan penarikan kesimpulan dan pemberian tugas di rumah.

Jenis media wayang yang digunakan untuk bercerita fabel dalam pembelajaran ini menggunakan wayang yang terbuat dari kardus yang ditemplei gambar binatang. Guru sendiri yang mendesain atau yang membuat media wayang tersebut.

Saran kepada guru disarankan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Pembelajaran bercerita dengan menggunakan media wayang, merupakan hal yang cukup kreatif. Hal ini perlu dipertahankan dan terlebih ditingkatkan, misalnya dengan percobaan pembuatan media untuk kompetensi dasar yang lain. Guru perlu mengembangkan pengetahuan dan potensi dari agar bisa meningkatkan kualitas kinerja profesinya.

Saran kepada siswa disarankan menerapkan hasil belajar di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Media wayang tidak hanya dijadikan hiasan atau mainan, tetapi digunakan sebagai media belajar dan pengungkapan kreatifitas diri. Dengan demikian siswa juga belajar mencintai wayang dan melestarikan kebudayaan.

Saran kepada peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi. Khususnya dalam kajian pembelajaran bercerita fabel dengan media wayang.

DAFTAR RUJUKAN

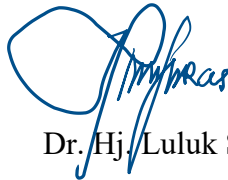
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Arsjad, M.G. dan Mukti. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fanani, M. dkk. 1996. *Struktur dan Nilai budaya Wayang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maswan & Muslimin. 2017. *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran yang Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurghiyanoro, B. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurghiyanoro, B. 2015. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rifa'i, A. dan Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Siswoyo, D. dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Sujanto. 1992. *Wayang dan Budaya Jawa*. Semarang: Dahra Prize.
- Sukmadinata, N.S. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Widyamartaya, A. 1984. *Kreatif Berbicara*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Malang, 22 Juli 2021

Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Luluk Sri Agus Prasetyoningsih', with a large, stylized initial 'L'.

Dr. Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd.

NIP/NPP 195808031991032001